

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaruan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami evaluasi. Tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum berganti seiring dengan pergantiannya pemangku kebijakan. Perubahan tersebut dilakukan untuk perbaikan sistem pendidikan. Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 mengarahkan pemerintah untuk mengatur dan melaksanakan sistem pendidikan nasional untuk membantu seluruh negara Indonesia menjadi manusia seutuhnya dengan meningkatkan standar moral dan spiritual.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menjadi landasan hukum dan filosofis untuk melaksanakan kebijakan kemandirian, kebebasan berpikir, dan kemandirian untuk pembelajaran yang mandiri dan kreatif dimana guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar dan mempersiapkan pembelajaran.¹ Menurut Menteri Nadiem Makarim dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan

¹ Hasanuddin, dkk., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), hal. 1.

tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.² Dalam konsep merdeka belajar ini guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran yang artinya guru bukan dijadikan sebagai sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi untuk mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam kebenaran menurut guru melainkan menggali kebenaran, daya nalar, dan kritisnya peserta didik.

Pada dasarnya, perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara yakni dengan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen dalam kurikulum. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi agar tumbuh dengan baik.³ Dalam pendidikan tentunya memerlukan manajemen yang baik dalam pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Tanpa adanya bimbingan yang tepat maka tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembaharuan dan peningkatan program pendidikan. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.⁴

Implementasi kurikulum diberbagai sekolah dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing. Dalam hal ini guru sangat berperan dan menentukan berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum di sekolah

² Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), hal. 14.

³ Eliyanto, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2019), hal. 1.

⁴ I Putu Tedy I Indonesia, dkk., *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hal. 3.

dengan standar yang telah ditetapkan. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.⁵ Kurikulum Merdeka ini merupakan bentuk riil implikasi kebijakan dari Merdeka Belajar. Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti saat ini yakni semakin majunya teknologi yang mampu membantu peserta didik dalam mencari informasi dan mengakses berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu tetapi semua mata pelajaran yang ada di sekolah seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama Islam menjadi pedoman dan pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, berdamai, dan bermartabat. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁶

⁵ *Ibid.*, hal. 7.

⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 130.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi. Setiap dimensi dijabarkan dengan detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila peserta didik diharapkan menjadi pelajar yang berkarakter dan mampu menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri peserta didik selama pembelajaran.

Di Kabupaten Kebumen salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu SMK Ma'arif 6 Ayah. SMK Ma'arif 6 Ayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibawah naungan lembaga Ma'arif. Lembaga pendidikan ini mempunyai 2 program keahlian diantaranya ada Teknik Audio Visual (TAV) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang sudah terakreditasi A. SMK Ma'arif 6 Ayah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang luar biasa. Oleh karena itu, pada tahun 2023 SMK Ma'arif 6 Ayah akan menambah 1 program lagi yakni Teknik Sepeda Motor (TSM).⁷

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada kelas X yang memasuki tahun ajaran baru. Jumlah kelas X yakni ada 9 kelas diantaranya 2 kelas

⁷ Tri Wanto di SMK Ma'arif 6 Ayah, tanggal 17 Desember 2022.

Teknik Audio Visual (TAV) dan 7 kelas (Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif 6 Ayah terutama pada mata pelajaran PAI ini sudah sesuai dengan arahan pemerintah karena guru sudah menggunakan buku paket yang sudah ditentukan, Modul Ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Untuk penanaman karakter peserta didik di SMK Ma'arif ini sudah sesuai seperti mengucapkan salam, berdoa pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk disiplin, dan lain sebagainya.⁸ Namun, untuk peserta didik ketika pembiasaan sedang berlangsung dalam penanaman elemen Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa masih kurang terutama dalam mata pelajaran PAI karena kedisiplinan peserta didik yang belum terbentuk pada diri peserta didik tersebut. Lembaga pendidikan SMK Ma'arif 6 Ayah ditandai dengan penambahan jumlah peserta didik yang terus meningkat. Bahkan dari tahun ke tahun senantiasa bertambah jumlahnya. Tidak hanya itu, sarana dan prasarana juga memadai peserta didik sehingga peserta didik mampu belajar dengan baik. Selain itu, SMK Ma'arif 6 Ayah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain baik dari akademik maupun non akademik. Lembaga pendidikan ini sudah terakreditasi A.

Dari pemaparan diatas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, peneliti

⁸ Tri Wanto di SMK Ma'arif 6 Ayah, tanggal 20 Desember 2022.

tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pendidikan Islam (PAI) di SMK Ma’arif 6 Ayah”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan apa yang peneliti kemukaan dala konteks masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMK Ma’arif 6 Ayah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apa dan bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Aagama Islam (PAI) di SMK Ma’arif 6 Ayah ?
2. Bagaimana persiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Ma’arif 6 Ayah ?
3. Bagaimana kendala dan hambatan dalam mengiimplementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Aagama Islam (PAI) di SMK Ma’arif 6 Ayah?

D. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti terlalu jauh menguraikam isi penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dala judul skripsi ini. Hal ini untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran dan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dala judul skripsi: **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 6 Ayah**. Berikut penjelasannya:

1. Implementasi

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan implementasi sebagai penerapan atau pelaksanaan.⁹ Implementasi yang peneliti maksud yakni Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 6 Ayah.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat.¹⁰ Menurut Indrawati dkk (dalam Ujang Cepi Barlian, dkk) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami

⁹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 427.

¹⁰ Ahmad Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (2022), hal. 7.

konsep dan menguatkan kompetensi.¹¹ Kurikulum merdeka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kurikulum yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 6 Ayah.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zakiyah Darajat (dalam Asep A. Aziz, dkk) mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik dan membina peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara komprehensif, mewujudkan cita-cita dan pada akhirnya memeluk Islam dengan pandangan hidupnya. Menurut Sulistiyowati Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangkian untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di maksud oleh peneliti yakni sebuah mata pelajaran yang akan dianalisis oleh peneliti ketika penelitian berlangsung didalam kelas.

¹¹ Ujang Cepi Barlian, dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 1, No.12, (Universitas Islam Nusantara, 2022), hal. 4

¹² Asep A. Aziz, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Vol. 18. No. 2, 2020, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [http://jurnal.upi.edu/file/TAKLIM_05_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_\(PAI\)](http://jurnal.upi.edu/file/TAKLIM_05_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_(PAI)), hal. 132, (Diakses pada tanggal 1 Februari 2023).

4. SMK Ma'arif 6 Ayah

SMK Ma'arif 6 Ayah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Demnagsari, Kec. Ayah, Kab. Kebumen Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya SMK Ma'arif 6 Ayah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹³ SMK Ma'arif 6 Ayah yang di maksud dalam skripsi ini merupakan salah satu sekolah yang ditujukan oleh peneliti untuk tempat penelitian yang akan berlangsung dengan berjalannya waktu penelitian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan mengetahui implemnetasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 6 Ayah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 6 Ayah.
2. Mengetahui persiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMK Ma'arif 6 Ayah.
3. Mengetahui kendala dan hambatan dalam mengiimplementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Aagama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 6 Aya

¹³ SMKS Ma'arif 6 Ayah, *Data Sekolah*, <https://data.sekolah-kita.net>, hal 1, (Diakses pada tanggal 7 Juli 2023). .

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 6 Ayah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif 6 Ayah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di SMK Ma'arif 6 Ayah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya kurikulum merdeka yang belum lama diterapkan di SMK Ma'arif 6 Ayah ini baik dalam persiapan dan pelaksanaannya.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.